

BAB II

GAMBARAN UMUM

21. Deskripsi Kabupaten Sidoarjo

2.1.1. Sejarah Kabupaten Sidoarjo

Sidoarjo dulu dikenal sebagai pusat Kerajaan Janggala. Pada masa kolonialisme Hindia Belanda, daerah Sidoarjo bernama Sidokare, yang merupakan bagian dari Kabupaten Surabaya. Daerah Sidokare dipimpin oleh seorang patih bernama R. Ng. Djojohardjo, bertempat tinggal di kampung Pucang Anom yang dibantu oleh seorang wedana yaitu Bagus Ranuwiryo yang berdiam di kampung Pangabahan. Pada 1859, berdasarkan Keputusan Pemerintah Hindia Belanda No. 9/1859 tanggal 31 Januari 1859 Staatsblad No. 6, daerah Kabupaten Surabaya dibagi menjadi dua bagian yaitu Kabupaten Surabaya dan Kabupaten Sidokare. Sidokare dipimpin R. Notopuro (kemudian bergelar R.T.P. Tjokronegoro) yang berasal dari Kasepuhan. Ia adalah putra dari R.A.P. Tjokronegoro, Bupati Surabaya. Pada tanggal 28 Mei 1859, nama Kabupaten Sidokare yang memiliki konotasi kurang bagus diubah namanya menjadi Kabupaten Sidoarjo. Setelah R. Notopuro wafat tahun 1862, maka kakak almarhum pada tahun 1863 diangkat sebagai bupati, yaitu Bupati R.T.A.A. Tjokronegoro II yang merupakan pindahan dari Lamongan. Pada tahun 1883 Bupati Tjokronegoro pensiun, sebagai gantinya diangkat R.P. Sumodiredjo pindahan dari Tulungagung tetapi hanya 3 bulan saja menjabat sebagai Bupati karena wafat pada tahun itu

juga, dan R.A.A.T. Tjondronegoro Idiangkat sebagai gantinya. Pada masa Pedudukan Jepang (8 Maret 1942 - 15 Agustus 1945), daerah delta Sungai Brantas termasuk Sidoarjo juga berada di bawah kekuasaan Pemerintahan Militer Jepang (yaitu oleh Kaigun, tentara Laut Jepang). Pada tanggal 15 Agustus 1945, Jepang menyerah pada Sekutu. Permulaan bulan Maret 1946 Belanda mulai aktif dalam usaha-usahanya untuk menduduki kembali daerah ini. Ketika Belanda menduduki Gedangan, pemerintah Indonesia memindahkan pusat pemerintahan Sidoarjo ke Porong. Daerah Dungus (Kecamatan Sukodono) menjadi daerah rebutan dengan Belanda. Tanggal 24 Desember 1946, Belanda mulai menyerang kota Sidoarjo dengan serangan dari jurusan Tulangan. Sidoarjo jatuh ke tangan Belanda hari itu juga. Pusat pemerintahan Sidoarjo lalu dipindahkan lagi ke daerah Jombang. Pemerintahan pendudukan Belanda (dikenal dengan nama Recomba) berusaha membentuk kembali pemerintahan seperti pada masa kolonial dulu. Pada November 1948, dibentuklah Negara Jawa Timur salah satu negara bagian dalam Republik Indonesia Serikat. Sidoarjo berada di bawah pemerintahan Recomba hingga tahun 1949. Tanggal 27 Desember 1949, sebagai hasil kesepakatan Konferensi Meja Bundar, Belanda menyerahkan kembali Negara Jawa Timur kepada Republik Indonesia, sehingga daerah delta Brantas dengan sendirinya menjadi daerah Republik Indonesia.

2.1.2. Letak dan Kondisi Geografis

Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Timur yang terletak diantara dua sungai besar yaitu Sungai Porong dan Sungai Surabaya, sehingga terkenal dengan sebutan kota Delta. Secara geografis letak Kabupaten Sidoarjo adalah antara $112^{\circ}5'$ – $112^{\circ}9'$ Bujur Timur dan $7^{\circ}3'$ – $7^{\circ}5'$ Lintang Selatan. Pada bagian Utara berbatasan dengan Kota Surabaya dan Kabupaten Gresik, di sebelah Timur adalah Selat Madura, di sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Pasuruan, sedang di sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Mojokerto. Secara administratif, Kabupaten Sidoarjo terbagi atas 18 Kecamatan, 322 desa dan 31 kelurahan. Luas wilayah Kabupaten Sidoarjo adalah 71.424,25 Ha dan berdasarkan karakteristik topografinya terbagi atas tiga kelas, yaitu :

- a. 0-3 meter merupakan daerah pantai dan pertambakan yang berair asin/payau berada di belahan Timur seluas 27.011,25 Ha atau 37,82%;
- b. 3-10 meter merupakan daerah bagian tengah sekitar jalan protokol yang berair tawar seluas 25,889 Ha atau 36,24%; dan
- c. 10-25 meter terletak di daerah bagian Barat seluas 18.524 Ha atau 25,95%.

Tabel 2.1. Letak, Tinggi dan Luas Wilayah Kabupaten Sidoarjo

Tahun 2015

No	Kecamatan	Tinggi Rata – rata (M dpl)	Luas Wilayah (Km ²)
1.	Sidoarjo	4	62,56
2.	Buduran	4	41,025
3.	Candi	4	40,668
4.	Porong	4	29,823
5.	Krembung	5	29,55
6.	Tulangan	7	31,205
7.	Tanggulangun	4	32,29
8.	Jabon	2	80,998
9.	Krian	12	32,5
10.	Balongbendo	20	31,4
11.	Wonoayu	4	33,92
12.	Tarik	16	36,06
13.	Prambon	10	34,225
14.	Taman	9	31,535
15.	Waru	5	30,32
16.	Gedangan	4	24,058
17.	Sedati	4	79,43
18.	Sukodono	7	32,678
Jumlah			714,245

Sumber : BPS Kabupaten Sidoarjo

Kondisi topografis Kabupaten Sidoarjo merupakan daerah delta yang diapit Kali Surabaya (di sebelah Utara) dan Kali Porong (di sebelah Selatan) dengan kemiringan tanah 2% (landai), berada pada ketinggian 0-25 meter dpl, daerah Kabupaten Sidoarjo memiliki dua karakteristik air tanah. Pada bagian Timur seluas 214,20 km² (29,99%) berketinggian 0-3 meter dpl berair tawar, banyak dimanfaatkan untuk permukiman, perdagangan dan perkantoran sedangkan dibagian Barat 208,56 (29,20%) berair tawar, banyak dimanfaatkan untuk pertanian.

Seperti halnya daerah lain yang berada di sekitar garis khatulistiwa, Kabupaten Sidoarjo beriklim tropis dan mengenal 2 musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Musim kemarau berkisar antara bulan Mei sampai September dan di Bulan Oktober sampai Bulan April adalah musim hujan.

Tabel 2.2. Jumlah Curah Hujan (mm) Kabupaten Sidoarjo Tahun 2015

No	Kecamatan	Bulan											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
1.	Sidoarjo	415	243	315	160	88	-	92	-	-	34	233	221
2.	Buduran	370	145	187	91	70	-	15	-	-	35	198	140
3.	Candi	312	390	324	106	138	-	40	-	-	5	86	289
4.	Porong	241	302	170	53	29	25	74	-	-	7	238	275
5.	Krembung	289	329	365	101	78	10	-	-	-	18	159	263
6.	Tulangan	312	390	324	106	138	-	40	-	-	5	86	289
7.	Tanggulangin	248	295	242	21	45	10	25	-	-	-	153	261
8.	Jabon	476	567	531	108	26	-	-	-	3	300	243	-
9.	Krian	270	96	148	45	3	3	22	-	-	18	163	264
10.	Balombendo	307	142	227	101	21	11	7	-	-	18	264	293
11.	Wonoayu	299	247	325	100	30	-	35	-	-	8	202	394
12.	Tarik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	164	-
13.	Prambon	205	252	333	57	41	-	-	-	-	25	109	222
14.	Taman	209	84	168	49	38	-	-	-	-	111	115	96
15.	Waru	338	134	163	88	72	-	-	-	-	60	176	138
16.	Gedangan	329	157	281	124	50	-	25	-	-	73	115	185
17.	Sedati	346	124	163	85	75	-	-	-	-	37	314	79
18.	Sukodono	194	305	360	53	58	-	78	-	-	37	-	315

Sumber : Dinas PU Pengairan Kabupaten Sidoarjo

2.1.3. Aspek Demografi

Perkembangan jumlah penduduk Kabupaten Sidoarjo dalam enam tahun terakhir mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Berdasarkan laporan perkembangan penduduk bulan Desember tahun 2015, penduduk Kabupaten Sidoarjo berjumlah 2.161.659 jiwa. Perkembangan jumlah penduduk Kabupaten Sidoarjo dapat digambarkan sebagaimana grafik berikut.

Tabel 2.3. Perkembangan Jumlah Penduduk Kabupaten Sidoarjo Tahun 2010 – 2015

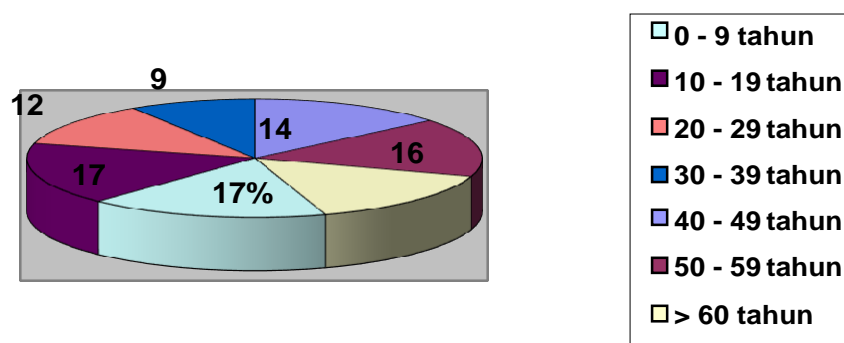
Tahun	Jumlah Penduduk
2010	2.031.362
2011	1.984.635
2012	2.053.467
2013	2.090.619
2014	2.127.043
2015	2.161.659

Sumber : Dispendukcapil Kabupaten Sidoarjo

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata laju pertumbuhan alamiah penduduk Kabupaten Sidoarjo tahun 2010-2015 adalah sebesar 1,41 %. Sedangkan berdasar struktur umur penduduk menunjukkan struktur penduduk muda dengan usia 0 – 14 tahun sekitar 27,6 persen dan struktur penduduk tua usia 65 tahun ke atas mencapai 3,7 persen. Berdasarkan struktur tersebut maka struktur umur penduduk Kabupaten Sidoarjo adalah struktur umur peralihan karena mayoritas di antara kedua kelompok tersebut. Namun bisa dinyatakan mengarah ke

struktur penduduk muda karena penduduk umur 65+ tahun kurang dari 5 persen dan penduduk usia produktif (15-64 tahun) mendominasi seluruh penduduk yaitu sekitar 70 persen dari total penduduk.

Tabel 2.4. Komposisi Penduduk Menurut Usia Tahun 2015



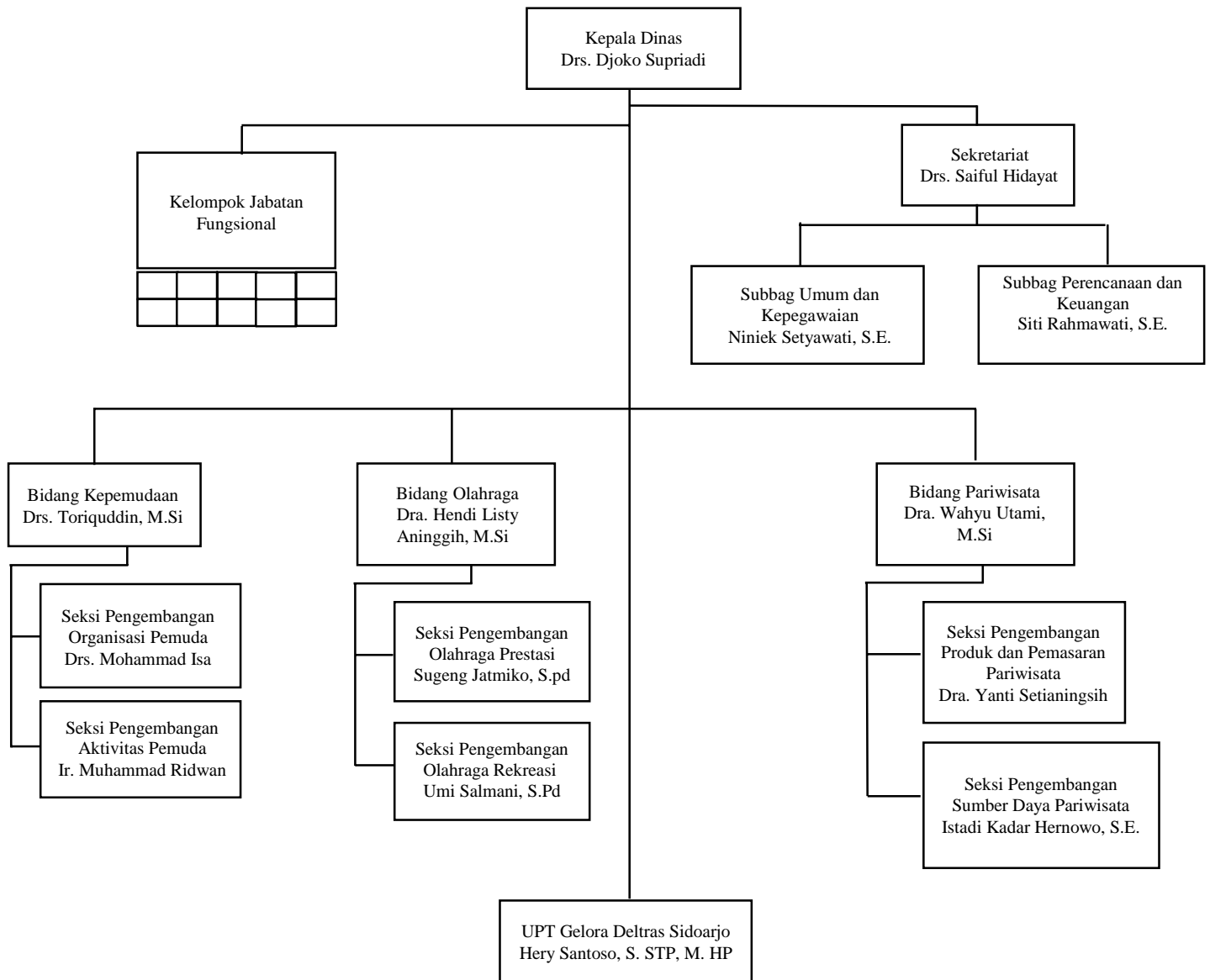
Sumber : Dispendukcapil Kabupaten Sidoarjo

22 Struktur Organisasi dan Tata Kerja Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sidoarjo

Berdasarkan Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 43 Tahun 2008 tentang Rincian Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Pemuda Olah Raga Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sidoarjo dan Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo Nomor 21 Tahun 2008 tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Sidoarjo. Berikut adalah Struktur Organisasi Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sidoarjo :

Tabel 2.5. Struktur Organisasi Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata

Kabupaten Sidoarjo



Sumber : Arsip Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Sidoarjo

2.2.1. Kepala Dinas

Kepala Dinas mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kepemudaan dan olahraga serta bidang pariwisata dan tugas pembantuan yang diberikan kepada Kabupaten.

2.2.2. Bagian Sekretariat

Bagian Sekretariat mempunyai tugas seperti perencanaan, pelaporan, umum, kepegawaian dan keuangan. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud maka Bagian Sekretariat mempunyai fungsi :

1. Pengkoordinasian, penyusunan perencanaan program dan laporan.
2. Pelayanan administrasi umum dan kepegawaian.
3. Pengelolaan administrasi keuangan.
4. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai tugasnya.

Bagian Sekretariat terdiri dari :

- a. Sub Bagian Perencanaan dan Pembangunan.
- b. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian.
- c. Sub Bagian Keuangan.

2.2.3. Sub Dinas Kepemudaan

Melaksanakan sebagian tugas dinas dalam bidang kepemudaan seperti meningkatnya pemuda terampil dan mandiri serta menciptakan Pemuda berpotensi dan kreatif adalah pemuda yang mampu menciptakan peluang, inovatif dan kreatif serta dapat mempengaruhi orang lain untuk menjadi lebih berdaya guna. Sub dinas kepemudaan mempunyai fungsi :

1. Penyusunan kebijakan teknis kepemudaan.
2. Pelaksanaan kegiatan kepemudaan
3. Pelaporan pelaksanaan kegiatan kepemudaan
4. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan tugasnya.

Sub dinas kepemudaan terdiri dari :

- a. Seksi Pengembangan Organisasi Pemuda.
- b. Seksi Pengembangan Aktivitas Pemuda.

2.2.4. Sub Dinas Olahraga

Melaksanakan sebagian tugas Dinas dalam bidang Olahraga. Salah satu tugasnya yakni meningkatkan prestasi olahraga serta terpeliharanya sarana dan prasarana olahraga. Sub dinas keolahragaan mempunyai fungsi :

1. Penyusunan kebijakan teknis olahraga
2. Pelaksanaan kegiatan olahraga
3. Pelaporan pelaksanaan kegiatan olahraga
4. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan tugasnya

Sub dinas olahraga terdiri dari :

- a. Seksi Pengembangan Olahraga Prestasi
- b. Seksi Pengembangan Olahraga Rekreasi

2.2.5. Sub Dinas Pariwisata

Melaksanakan sebagian tugas Dinas dalam bidang Pariwisata seperti meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan setidaknya Jumlah kunjungan

wisata adalah jumlah kunjungan wisatawan pada objek wisata / hotel di Kabupaten Sidoarjo selama 1 tahun. Sub dinas pariwisata mempunyai fungsi :

1. Penyusunan kebijakan teknis pariwisata
2. Pelaksanaan kegiatan pariwisata
3. Pelaporan pelaksanaan kegiatan pariwisata
4. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan tugasnya.

Sub dinas olahraga terdiri dari :

- a. Seksi Pengembangan Produk dan Pemasaran Pariwisata
- b. Seksi Pengembangan Sumber Daya Pariwisata

2.2.6. Unit Pelaksana Tugas GOR (Gelora Olahraga)

Melaksanakan tugas seperti meningkatkan penggunaan fasilitas olahraga bagi seluruh lapisan masyarakat. Selain itu, mendata penggunaan fasilitas keolahraagaan GOR Delta Sidoarjo serta Gedung Bulutangkis. Unit pelaksana tugas GOR mempunyai fungsi :

1. Melaksanakan pelayanan umum
2. Melaksanakan pemungutan, pengumpulan, penyetoran dan pembukuan pendapatan kawasan gelanggang olahraga (GOR)
3. Menjaga kebersihan, ketertiban dan keamanan di kawasan gelanggang olahraga (GOR)
4. Melaksanakan inventarisasi kerusakan dan usulan perbaikan fasilitas kawasan gelanggang olahraga (GOR)

5. Menyusun laporan administrasi dan kegiatan kawasan gelanggang olahraga (GOR)
6. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas

2.2.7. Sub Bagian Perencanaan dan Keuangan

Menyusun dokumen perencanaan dan capaian kerja serta tersusunnya laporan keuangan tiap SKPD. Dokumen perencanaan adalah dokumen yang berisi berkas perencanaan seperti Renstra, Renja, RKA, DPA, Perjanjian Kinerja, IKU. Laporan Capaian Kinerja adalah dokumen pelaporan seperti LAKIP, LPPD, LKPJ dan Monev. Laporan Keuangan merupakan laporan tiap akhir periode anggaran yang menggambarkan realisasi atau capaian keuangan SKPD di akhir tahun. Sub bagian perencanaan dan keuangan memiliki fungsi :

1. Mengumpulkan dan mengolah data dalam rangka penyusunan dokumen perencanaan program
2. Menyusun laporan dinas
3. Menyusun rencana kebutuhan anggaran
4. Melaksanakan administrasi keuangan
5. Melaksanakan laporan pengelolaan keuangan
6. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Sekretaris sesuai dengan tugasnya.

2.2.8. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian

Melaksanakan tugas seperti membuat tugas – tugas administrasi perkantoran, terpenuhinya dan terkelolanya sarana dan prasarana tiap aparatur, melatih kedisiplinan dan Sumber daya aparatur. Sub bagian umum dan kepegawaian memiliki fungsi seperti :

1. Melaksanakan pelayanan surat menyurat, kearsipan, perpustakaan dan dokumentasi
2. Melaksanakan pengelolaan barang
3. Menerima dan mengkoordinasikan tindak lanjut pelayanan permohonan izin dan pengaduan masyarakat
4. Melaksanakan pembinaan dan administrasi kepegawaian
5. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh sekretaris sesuai dengan tugasnya.

23. Gambaran Umum Pariwisata Sidoarjo

Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu tempat wisata yang strategis dan potensial untuk dikelola, dikembangkan dan dipasarkan. Objek alam rekreasi berupa wisata Lumpur Lapindo adalah salah satu potensi wisata terbaru yang ada di Sidoarjo. Meski awalnya berupa bencana alam yang menimpah warga Sidoarjo, tetapi dengan berjalannya waktu masyarakat Sidoarjo dan pemerintahan Sidoarjo bangkit kembali di sektor pariwisata dan mengembangkan potensi wisata baru Lumpur Lapindo Sidoarjo. Tidak hanya wisata lumpur lapindo tetapi di Sidoarjo juga banyak memiliki potensi wisata

yaitu: wisata cagar, budaya dan sejarah, wisata religi, wisata bahari, wisata kuliner dan wisata belanja. Melalui tabel berikut dapat dilihat objek wisata memiliki berbagai potensi dimulai wisata alam, budaya hingga belanja serta didalam tabel tersebut terangkum pertumbuhan kunjungan pariwisata Kabupaten Sidoarjo dimulai tahun 2013 – 2017.

Tabel 2.6. Data Kunjungan Pariwisata Kabupaten Tahun 2013 – 2017

No	Nama Obyek Wisata	Tahun									
		2013		2014		2015		2016		2017	
		Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus
1	Candi Dermo	0	671	0	980	0	982	0	722	0	1.240
2	Candi Pari dan Candi Sumur	12	7.170	0	7.045	6	10.953	0	14.546	0	20.623
3	Museum Mpu Tantular	171	57.758	163	48.622	215	43.267	136	104.658	156	96.093
4	Candi Pamotan	0	427	0	824	0	826	0	532	0	714
5	Prasasti Kemaglen	0	403	0	323	0	325	0	319	0	305
6	Situs Watu Tulis	8	871	0	168	0	280	0	1.057	0	1.786
7	Candi Medalem	0	287	0	250	0	280	0	576	0	429
8	Candi Wongkol	0	105	0	166	0	405	0	403	0	421
9	Kolam Renang Water Park Suncity	96	449.199	67	90.137	15	266.018	8	375.389	0	279.298
10	Kolam Pancing Delta Fishing	32	412.709	122	542.306	0	514.707	0	217.727	0	216.178
11	Kolam Renang GOR	0	0	0	57.288	0	118.622	0	101.467	0	106.685
12	Candi Tawang Alun	5	1.169	2	420	0	7.020	0	2.098	0	2.965
13	Makam Mbah Ud	0	258.078	0	328.518	0	55.145	0	154.514	0	156.044
14	Kampung Batik	19	36.078	0	14.328	0	19.741	0	5.417	0	6.013
15	Intako Tanggulangin	157	301.718	32	51.875	0	63.637	4.896	138.889	4.958	144.282
16	Permata Tas dan Koper Tanggulangin	0	0	40	52.178	0	83.383	3.191	106.085	3.074	106.151
17	Wisata Bahari Tlocor / Pulau Sarinah	0	0	0	14.933	0	7.378	0	4.417	0	4.905
Total		2.039	1.526.643	426	1.210.361	236	1.192.969	8.231	1.228.816	8.188	1.144.132

Sumber : Arsip Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Sidoarjo

Keterangan : *Wisman* : Wisatawan Mancanegara
Wisnus : Wisatawan Nusantara (Lokal)

2.3.1. Objek Wisata

2.3.1.1. Objek Wisata Alam

1) Pulau Sarinah / Pulau Lusi

Gambar 2.1. Pulau Sarinah / Pulau Lusi



(Sumber :Infopublik.id)

Awal mula terbentuknya Pulau Sarinah dilatarbelakangi hampir sebelas tahun silam bencana semburan lumpur panas terjadi di Porong, Sidoarjo yang mengakibatkan sekitar 19 desa tenggelam. Selama hampir 5 (lima) tahun lumpur yang meluap dibuang ke Sungai Porong, lalu aliran sungai menghantarkan lumpur yang kemudian membentuk pulau baru di pesisir timur Sidoarjo. Kemudian warga sekitar menamakan pulau yang baru terbentuk dengan sebutan Pulau Sarinah atau Pulau Lusi. Pulau yang terbentuk dari hasil sedimentasi lumpur biasanya tidak terdapat tumbuhan di atasnya, sehingga hasil kerukan tersebut ditimbun / direklamasi di area pembuangan yang dikelilingi oleh konstruksi Jetty sehingga

membentuk hamparan tanah yang berbentuk pulau yang saat ini dikenal dengan Pulau Sarinah atau Pulau Lumpur Sidoarjo (Pulau Lusi). Pulau tersebut memiliki luas total 94,00 Ha. Di dalam lahan reklamasi tersebut juga dibangun tambak yang bernama Tambak Wanamina seluas 4,90 Ha yang tujuan awalnya adalah untuk memantau perilaku biota ikan, apakah ada pengaruh lumpur terhadap kehidupan ikan dimuara, dan berdasarkan hasil pengamatan selama 3 (tiga) tahun berjalan, ikan tetap dapat hidup dengan baik bahkan telah berhasil memproduksi ikan bandeng. Sedangkan sisa lahan seluas 89,10 Ha belum dimanfaatkan secara optimal.

2) Lumpur Sidoarjo

Gambar 2.2. Lumpur Sidoarjo



(Sumber : laporanpenelitian.com)

Bencana luapan lumpur panas yang menimpa Sidoarjo mulai tahun 2006 ini akhirnya menjadi salah satu destinasi wisata. Rasa penasaran membuat banyak wisatawan dalam dan luar negeri bersusah payah naik ke atas tanggul untuk melihat luapan lumpur

Sidoarjo. Hal ini disambut dengan baik oleh masyarakat sekitar dengan membuat tangga menuju tanggul dan lahan parkir dibawah tanggul. Retribusi yang dikenakan pada wisatawan juga dikembalikan kepada warga sekitar yang mengusahakannya.

2.3.1.2. Objek Wisata Situs Sejarah

1) Candi Pari

Gambar 2.3. Candi Pari



(Dokumentasi Pribadi)

Candi Pari terletak di Dusun Candi Pari Wetan. Candi ini dibangun pada masa Hayam Wuruk. Dinamakan dengan Candi Pari karena konon desa disekitarnya merupakan penghasil padi terbesar pada zaman kerajaan Majapahit, sehingga bisa menyelamatkan bencana paceklik yang terjadi pada zaman raja Brawijaya. Candi bernuansa Hindu ini tersirat dengan adanya relief Sankha. Disekitar Candi Pari pernah ditemukan arca Siwa Mahadewa, dua arca Agastya dan tujuh arca Ganesha. Pemugaran Candi Pari terakhir dilakukan pada tanggal 13 September 1994 dan selesai pada tahun 1999, dan menjadi salah

satu candi di Sidoarjo yang bentuk dan keadaan fisiknya masih utuh atau sempurna. Candi Pari adalah salah satu candi peninggalan kerajaan Majapahit yang berbentuk menyerupai Candi Khmer (Burma) dan Candi Champa (Thailand)

2) Candi Sumur

Gambar 2.4. Candi Sumur



(Dokumentasi Pribadi)

Candi Sumur berlokasi di Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Hanya sekitar 100 – 200 meter sebelah barat daya Candi Pari. Didirikan pada masa yang sama dengan Candi Pari dan diyakini sebagai pusat pengairan sawah sehingga sawah disekitar dapat tumbuh subur. Candi Sumur dan Candi Pari dibangun untuk mengenang tempat hilangnya seorang sahabat atau adik angkat dari salah satu putra Prabu Brawijaya dan istrinya yang menolak tinggal di kerajaan Majapahit.

3) Candi Dermo

Berlokasi di Desa Candi Negoro Kecamatan Wonoayu, Candi Dermo didirikan sekitar tahun 1535 pada saat pemerintahan Adipati Kusen. Candi Dermo merupakan sebuah simbol pintu masuk kerajaan Majapahit. Candi Dermo merupakan bukti bahwa Kabupaten Sidoarjo adalah daerah strategis pada zaman kerajaan Majapahit. Candi Dermo dapat ditempuh dari Kota Sidoarjo kurang lebih 7 kilometer.

4) Candi Pamotan

Gambar 2.5. Candi Dermo



(Dokumentasi Pribadi)

Candi Pamotan diteliti pertama kali oleh GLA Brandes, orang Belanda, pada tahun 1903. Namun, hingga 1921 candi ini tak pernah dikunjungi para ahli. Baru tahun 1923 NJ Krom, ahli purbakala, menulis tentang candi ini. Menurut Krom, bentuk profil Candi Pamotan lazim digunakan pada candi-candi di Jawa Timur. Candi ini memiliki gaya periode Majapahit. Candi Pamotan ditemukan sekitar 50 meter dari penemuan candi yang pertama, berupa tumpukan batu bata mirip

candi. Candi tersebut belum punya nama, sehingga disebut Candi Pamotan. Candi Pamotan merupakan candi yang sederhana. Dibuat dari bata merah, yang dikelilingi lubang berbentuk persegi panjang yang tergenang air bila hujan. Ukuran kedua candi hampir berbentuk persegi (bujursangkar). Candi Pamotan memiliki panjang 4,84 meter dan lebar 4,78 meter. Arca yang berada di Candi Pamotan telah hilang kepalanya. Candi Pamotan sebagian besar batu batanya telah rusak termakan usia tetapi sementara ini hanya sedikit saja yang dipugar, Sementara itu, di Candi Pamotan di bagian timur dinding candi ada lubang yang sangat besar. Pemugaran hanya dilakukan secara perlahan – lahan.

5) Museum Mpu Tantular

Gambar 2.6. Museum Mpu Tantular



(Dokumentasi Pribadi)

Museum ini dibangun Pemerintah Provinsi Jawa Timur di Jl. Buduran, Sidoarjo pada 14 Mei 2004. Museum untuk pertama kali didirikan oleh *Van Vabier* pada tahun 1993, pada awalnya tempat koleksi

pribadi barang bersejarah. Pemberian nama Mpu Tantular sendiri adalah untuk mengabadikan pujangga besar Majapahit, sekaligus pengarang kitab Arjunawijaya dan Sutasoma yang didalamnya mengandung falsafah Bhineka Tunggal Ika yang dijadikan semboyan bangsa Indonesia.

2.3.1.3. Objek Wisata Ziarah / Religi

1) Makam Mbah Ali Mas'ud

Gambar 2.7. Makam Mbah Ali Mas'ud



(Dokumentasi Pribadi)

KH Ali Mas'ud merupakan ulama terkenal di Jawa Timur. Lahir pada tahun 1908, KH Ali Mas'ud kecil yang masih berusia 5 tahun sudah menunjukkan kelebihannya. Dia tidak pernah sekolah, tidak bisa membaca dan menulis. Namun, beliau dapat membaca Al-quran dan kitab – kitab lainnya sehingga menjadikan panutan atau rujukan

bagi ulama – ulama lain di Jawa Timur untuk memecahkan masalah keislaman. Bagi warga Sidoarjo, ulama yang dulunya akrab dipanggil Gus Ud dan kini lazim dipanggil Mbah Ud, merupakan ulama yang tidak menyangang gelar. Pasalnya, sebagai orang yang mempunyai kelebihan, dia tidak mau menunjukkan. Bahkan, dalam turut menyiarkan agama islam, dia menggunakan kelebihannya itu untuk memberi pemahaman bagi umat muslim dan non muslim. Mbah Ud bukan hanya ulama yang mempunyai kelebihan, bisa mengobati orang sakit dan kelebihan lainnya. Namun, beliau juga ikut menyiarkan Islam melalui pemikirannya. Beliau wafat pada tahun 1979 hingga saat ini masih banyak peziarah yang datang ke makam tersebut hanya untuk mengenang sosok beliau sebagai salah satu ulama yang disegani di Jawa Timur.

2.3.1.4. Objek Wisata *Modern*

1) Delta *Fishing* Sidoarjo

Gambar 2.8. Delta *Fishing* Sidoarjo



(Dokumentasi Pribadi)

Kawasan wisata Delta *Fishing* berada tepat di desa Prasung, kecamatan Buduran, Sidoarjo. Delta Fishing sengaja diusung dengan konsep yang berbeda, kawasan wisata Delta *Fishing* tidak hanya memberikan fasilitas pemancingan saja namun terdapat pula outbound, kolam renang dan juga beberapa wahana yang cukup menyenangkan. Dengan konsep yang begitu memanjakan pengunjung tidak heran jika begitu banyak yang meluangkan waktunya untuk datang . Apalagi bila musim liburan tiba bisa lebih dari 1000 orang/hari yang berkunjung di kawasan wisata Delta *Fishing*. Harga tiket masuk sampai saat ini di kawasan wisata Delta *Fishing* ini juga terbilang murah hanya sebesar Rp 3.000 (hari minggu/libur), 2.000 (sabtu) dan Rp 1.000 (hari biasa).

2) Kolam Renang *Water Park Sun City* Sidoarjo

Gambar 2.9. *Water Park Sun City* Sidoarjo



Sumber : infowisataoutbound.com

Sun City Waterpark merupakan wahana rekreasi air terbesar di Sidoarjo. *Sun City Waterpark* berada di jl. Pahlawan no. 1 Sidoarjo. Dibangun pada tahun 2004 dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat umum dan masyarakat Sidoarjo khususnya akan sarana / tempat rekreasi kolam renang di Sidoarjo. Di dalam terdapat berbagai macam bentuk fasilitas dari panggung hiburan, permainan air *dragon sliding*, *water boom*. *Sun City Waterpark* juga dilengkapi dengan layanan *Lifeguard* dan *Medical Center* untuk menantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan. *Sun City Waterpark* menawarkan kolam renang dewasa, kolam anak-anak, kolam arus, hingga kolam untuk bayi yang setinggi mata kaki. *Sun City Waterpark* setiap hari tak pernah sepi dari pengunjung rata – rata mencapai 500 orang sehari, jika hari libur bisa mencapai 5 ribu orang sehari. *Sun City Waterpark* buka setiap hari kecuali hari selasa, buka mulai pukul 08.00 – 18.00 WIB. Pengunjung berdatangan bukan hanya dari dalam kota saja, untuk masyarakat kota Gresik, Mojokerto dan Surabaya juga tidak sedikit yang ikut menikmati wisata air terbesar di Sidoarjo ini.

2.4. Tourism Information Center

2.4.1. Gambaran Umum Tourism Information Center

Tourism Information Center (TIC) merupakan salah satu elemen penting dalam industri pariwisata. Perannya sangat penting karena menjadi lini

depan serta memberikan kontribusi yang signifikan dalam sistem rantai pemasaran dan distribusi informasi. Secara tradisional, TIC bisa berupa ruangan / *outlet* – *outlet* yang menyediakan alat promosi / informasi didukung staf yang bertugas memberikan penjelasan, baik berupa informasi, data atau hal – hal yang terkait dengan pariwisata suatu daerah. Model yang berkembang saat ini telah merubah peran dan fungsi TIC, tidak hanya sebagai *outlet* untuk pendistribusian brosur pariwisata dan informasi bagi wisatawan, melainkan mengarah pada fungsi TIC sebagai tempat orientasi bagi wisatawan mengetahui sejarah, seni dan budaya, atau industri – industri potensial yang terdapat suatu daerah tersebut. Dengan kata lain, TIC saat ini mulai menjelma menjadi *showcase* dan pusat interpretasi suatu daerah.

2.4.2. *Tourism Information Center Sidoarjo*

Gambar 2.10. *Tourism Information Center* Sidoarjo



(Dokumentasi Pribadi)

Pelaksanaan *Tourism Information Center* Sidoarjo dimulai pada tahun 2015. Kabupaten Sidoarjo mulai dikenal oleh beberapa wisatawan mancanegara sebagai salah satu destinasi kerajinan tas dan kulit di Jawa Timur. Selain itu, pada tahun tersebut muncul fenomena baru terbentuknya sebuah pulau di Sungai Porong yang kemudian dinamakan Pulau Sarinah dan menjadi destinasi wisata baru bagi para wisatawan selain Lumpur Sidoarjo. Faktor tersebut membuat Bupati Sidoarjo Bapak Saiful Ilah membuat gagasan berupa peraturan Bupati nomor 83 tahun 2016 tentang susunan organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Sidoarjo. Peraturan tersebut menjelaskan mengenai pentingnya pengembangan produk dan pemasaran pariwisata Kabupaten Sidoarjo sehingga dibentuklah *Tourism Information Center* guna memberikan informasi kepada wisatawan tentang potensi dan wisata yang dimiliki Kabupaten Sidoarjo.